

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SD

Kintan Sholinah¹⁾, Zainal abidin²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : kintansholinah07@gmail.com¹⁾ , zainalabidin@fip.unp.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah PTK. Penelitian dilakukan di SDN 08 Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman. Teknik yang digunakan adalah observasi dan tes. (a) Hasil penelitian pengamatan RPP siklus I pertemuan 1 dengan persentase 80,55%, pada siklus I pertemuan 2 dengan persentase 83,33% meningkat menjadi 91,66% pada siklus II. (b) Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dengan persentase 81,25%, pada siklus I pertemuan 2 dengan persentase 90,62% meningkat menjadi 93,75% pada siklus II. (c) Aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 1 81,25%, pada siklus I pertemuan 2 90,62% meningkat menjadi 93,75% pada siklus II. Sedangkan dari hasil belajar peserta didik, pada siklus I nilai rata-ratanya 72,8 kategori baik (dengan persentase ketuntasan 51,9% dengan kategori cukup) meningkat menjadi 81,5 kategori sangat baik (dengan persentase ketuntasan 86,66% kategori sangat baik) pada siklus II.

Kata kunci: *discovery learning*, hasil belajar, pembelajaran tematik terpadu.

Abstract

This study aims to describe the improvement of learning outcomes using discovery learning models in integrated thematic learning. This research approach is qualitative and quantitative. The type of research is PTK. The research was conducted at SDN 08 Padang Sago, Padang Pariaman Regency. The techniques used are observation and test. The results of the research on the RPP observation cycle I meeting 1 with a percentage of 80.55%, in the first cycle meeting 2 with a percentage of 83.33% increased to 91.66% in the second cycle. Teacher activity in the first cycle of meeting 1 with a percentage of 81.25%, in the first cycle of meeting 2 with a percentage of 90.62% increased to 93.75% in the second cycle. Activities of students in the first cycle of meeting 1 81.25%, in the first cycle of meeting 2 90.62% increased to 93.75% in the second cycle. Meanwhile, from the learning outcomes of the students, in the first cycle the average score was 72.8 in the good category (with a completeness percentage of 51.9% in the sufficient category) increased to 81.5 in the very good category (with a percentage of completeness of 86.66% for the very good category) in cycle II.

Keywords: *discovery learning*, *learning outcomes*, *integrated thematic learning*

PENDAHULUAN

Pembaharuan kurikulum pendidikan Indonesia menjadi Kurikulum 2013 merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk penyempurnaan dari kurikulum 2006 (KTSP) yang dilakukan agar kurikulum tersebut sesuai dengan tuntutan zaman milenial pada saat ini. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Hal ini dipertegas oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan standar kurikulum Sekolah Dasar yang menyebutkan bahwa "Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari

kelas I sampai kelas VI". Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mencoba untuk memadukan beberapa mata pelajaran kedalam berbagai tema. Dengan kata lain pembelajaran tematik terpadu ini lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran dan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penghela semua mata pelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan menggunakan atau memakai tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran kedalam satu pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik (Majid, 2014). Sedangkan menurut Octaviani (dalam jurnal Hanida, Neviyarni dan Fahrudin, 2019:Vol.3) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan kemampuan melakukan pemecahan masalah serta tumbuhnya kreatifitas sesuai kebutuhan mereka.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 08 Padang Sago Kab. Padang Pariaman pada tanggal 10-14 Agustus 2020. Permasalahan yang peneliti temukan yaitu:(1) Pada Pelaksanaan pembelajaran, guru hanya menggunakan RPP yang ada pada buku guru, serta belum dikembangkan sehingga persiapan guru saat mengajar kurang maksimal, seperti guru tidak penggunaan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran, (2) Pada awal pembelajaran, guru langsung menjelaskan materi pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak terlihat, (3) Proses pembelajaran tematik terpadu didominasi oleh guru (berpusat pada guru), sehingga peserta didik cepat merasa bosan dan lebih memilih untuk berbicara atau bermain dengan teman sebangkunya (4) Ketika mengerjakan latihan guru kurang tegas dalam menertibkan peserta didik sehingga banyak peserta didik yang menyontek. (6) Guru belum menerapkan model Discovery Learning dalam pembelajaran tematik terpadu.

Permasalahan peneliti temukan di atas berdampak pada peserta didik yaitu:(1) Peserta didik malas bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami dalam proses pembelajaran sehingga guru lebih aktif daripada peserta didik, (2) Peserta didik cepat merasa bosan terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena rendahnya rasa ingin tahu peserta didik dalam mencari, menemukan, dan memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran (3) Peserta didik ketika mengerjakan latihan hanya mencotek punya temannya saja, karena tidak mengerti pembelajaran yang disampaikan oleh guru, (4) Peserta didik mudah lupa tentang pembelajaran yang sudah dipelajari karena kurang dibimbing dalam menyimpulkan pembelajaran hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Melihat permasalahan tersebut, model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan adalah model Discovery Learning. Model Discovery Learning dalam proses pembelajaran memungkinkan keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, mengembangkan sikap kritis dan percaya diri peserta didik tentang apa yang ditemukan dalam proses pembelajaran dengan mengikuti minat mereka sendiri untuk mencapai kepuasan dari keingintahuan mereka. Model Discovery Learning adalah suatu model yang mengembangkan cara belajar peserta didik yang aktif dengan menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri pengetahuannya sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan,tidak akan mudah dilupakan atau terlupakan oleh peserta didik (Hosnan, 2014). Penerapan model Discovery Learning bertujuan agar siswa mampu memahami materi pelajaran dengan sebaik mungkin dan pembelajaran lebih terasa bermakna, sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat.(Gina Rosalina,dkk, 2016)

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah secara umum adalah Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 08 Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman?

Rumusan masalah secara khusus yaitu, bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik menggunakan model discovery learning? Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan penerapan model Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN

08 Padang Sago Kab. Padang Pariaman. Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, hasil belajar peserta didik menggunakan model *discovery learning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru sebagai upaya dalam memperbaiki mutu proses belajar-mengajar, yang akan berdampak pada hasil pelajaran peserta didik (Arikunto, 2016). Kemudian, Menurut Kunandar (2013:44-45) "Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus."

Penelitian dilaksanakan di SDN 08 Padang Sago Kab. Padang Pariaman pada semester I tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 08 Padang Sago Kab. Padang Pariaman dengan jumlah peserta didik 15 orang. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan yaitu Senin, 24 Agustus 2020 dan Jum'at, 28 Agustus 2020 pada tema 2 (Selalu Berhemat Energi) subtema 1 (Sumber Energi) pembelajaran 1 dan subtema 2 (Manfaat Energi) pembelajaran 1, sedangkan siklus II terdiri dari 1 pertemuan yaitu pada tema 2 (Selalu Berhemat Energi) subtema 3 (Energi Alternatif) pembelajaran 1.

Data kualitatif berupa hasil pengamatan observasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas IV SDN 08 Padang Sago Kab. Padang Pariaman. Sedangkan data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil belajar peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Data penelitian yang akan diambil berupa hasil pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar, dan dokumentasi dari setiap tindakan pembelajaran dengan model *discovery learning* di kelas IV SDN 08 Padang Sago Kab. Padang Pariaman. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan indeks Nilai Kuantitatif dengan skala 1-100 dengan batas kualifikasi minimum B (Baik) yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilannya digunakan rumus berikut: peringkat sangat baik (SB) = nilai $90 \leq A \leq 100$, baik (B) = nilai $76 \leq B \leq 89$, cukup (C) = nilai $60 \leq C \leq 75$, kurang (K) = nilai ≤ 59 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *discovery learning* dilakukan berdasarkan Kurikulum 2013 dan dijadikan landasan dalam membuat RPP pembelajaran tematik terpadu. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan menerapkan langkah menurut Sinambel (dalam Yuliana 2018:Vol.2) dikelas IV semester I.

Tema yang digunakan dalam siklus I pertemuan I adalah tema 2 "Selalu Berhemat Energi" subtema 1 "Sumber Energi" Pembelajaran 1. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 1 adalah Bahasa Indonesia, IPA, IPS. Kompetensi dasar yang akan dicapai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulisan atau visual, 4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang

keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan. Kompetensi dasar yang akan dicapai pada mata pelajaran IPA adalah 3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari, 4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai pada mata pelajaran IPS adalah 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi, 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi., yaitu 5 x 35 menit yang di laksanakan pada: Senin, 24 Agustus 2020.

Dalam pelaksanaan peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas IV sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning yaitu: (1) *Stimulation* (Pemberian Rangsangan), (2) *Problem statement* (Identifikasi Masalah), (3) *Data collection* (pengumpulan data), (4) *Data processing* (pengolahan data), (5) *Verification* (pembuktian), (6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap RPP pada pembelajaran siklus I pertemuan I jumlah skor yang diperoleh 29 dari skor maksimal 36. Dengan demikian, persentase nilai pada RPP ini adalah 80,55%. Hal ini menunjukkan bahwa kategori keberhasilan pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori baik (B).

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh 26 dari skor maksimal 32. Dengan demikian, persentase nilai pada aktivitas guru ini adalah 81,25%. Hal ini menunjukkan bahwa kategori keberhasilan aktivitas guru termasuk dalam kategori baik (B).

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh 25 dari skor maksimal 32. Dengan demikian, persentase nilai pada aktivitas siswa ini adalah 78,12%. Hal ini menunjukkan bahwa kategori keberhasilan aktivitas peserta didik termasuk dalam kategori cukup (C).

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model discovery learning pada siklus I pertemuan I ini menunjukkan hasil yang belum maksimal yakni memperoleh nilai rata-rata 68,6 dengan predikat B- dan persentase ketuntasan 20% dengan kategori kurang. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 3 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 12 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu 75.

Refleksi terhadap siklus I pertemuan I ini meliputi refleksi rencana pembelajaran, refleksi proses pembelajaran dan refleksi hasil belajar, yaitu: Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu tujuan yang diharapkan pada pembelajaran siklus I pertemuan I belum tercapai. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan model Discovery Learning dapat dilakukan pada langkah proses pelaksanaan pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus I pertemuan II. Artinya, rencana perbaikan pada siklus I pertemuan I akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II berikutnya.

Pada siklus I pertemuan II, tema yang digunakan dalam pelaksanaan adalah Tema yang digunakan dalam siklus I pertemuan I yaitu tema 2 "Selalu Berhemat Energi" Subtema 2 "Manfaat Energi" Pembelajaran 1. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran ini sama dengan siklus I pertemuan 1 yaitu Bahasa Indonesia, IPA, IPS.

Kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini memuat 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kompetensi dasar yang akan dicapai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda, 4.4 Menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. Kompetensi dasar yang akan dicapai

pada mata pelajaran IPA adalah 3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari, 4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi dan kompetensi dasar yang akan dicapai pada mata pelajaran IPS adalah 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi, 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. Perencanaan dibuat untuk pelaksanaan pembelajaran dengan alokasi waktu 5 x 35 menit pada: Jum'at, 28 Agustus 2020.

Dalam pelaksanaan peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas IV sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning yaitu: (1) Stimulation (Pemberian Rangsangan), (2) Problem statement (Identifikasi Masalah), (3) Data collection (pengumpulan data), (4) Data processing (pengolahan data), (5) Verification (pembuktian), (6) Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi).

Hasil pengamatan RPP pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 30 dari 36 skor maksimal dengan presentase 83,33% dengan kualifikasi Baik (B). Kemudian, hasil pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan II memperoleh presentase 90,62% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Selanjutnya, hasil pengamatan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan II memperoleh presentase 90,62% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Refleksi tindakan siklus I pertemuan II ini meliputi refleksi perencanaan pembelajaran, refleksi proses pembelajaran dan refleksi hasil belajar. Refleksi terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model discovery learning pada pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 75,99 dengan predikat B dan persentase ketuntasan 60 %. Peserta didik yang tuntas pada siklus I pertemuan 2 ini berjumlah 9 orang dan peserta didik yang tidak tuntas 6 orang.

Siklus II

Pada Siklus II, Tema yang digunakan dalam siklus II adalah tema 2 (Selalu Berhemat Energi) subtema 3 (Energi Alternatif) pembelajaran 1. Sebelum dilaksanakan peneliti merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku sumber, dan media pembelajaran yang digunakan. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran, yaitu 5 x 35 menit yang akan dilaksanakan pada hari Selasa, 01 September 2020.

Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 1 adalah Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Kompetensi dasar yang akan dicapai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda, 4.4 Menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. Kompetensi dasar yang akan dicapai pada mata pelajaran IPA adalah 3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari, 4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi. Kompetensi dasar yang akan dicapai pada mata pelajaran IPS adalah 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatansumber daya alam untukkesejahteraan masyarakatdari tingkat kota/kabupatensampai tingkat provinsi, 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

Dalam pelaksanaan peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas IV sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning yaitu: (1) Stimulation (Pemberian Rangsangan), (2) Problem statement (Identifikasi Masalah), (3) Data collection (pengumpulan data), (4) Data processing (pengolahan data), (5) Verification (pembuktian), (6) Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi).

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap RPP siklus II jumlah skor yang diperoleh 33 dari skor maksimal 36. Dengan demikian, persentase nilai pada RPP ini adalah 91,66%. Hal ini menunjukkan bahwa kategori keberhasilan terhadap pengamatan dalam perancangan RPP sudah termasuk dalam kategori sangat baik (SB).

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II jumlah skor yang diperoleh 30 dari skor maksimal 32. Dengan demikian, persentase nilai pada aktivitas guru ini adalah 93,75%. Hal ini menunjukkan bahwa kategori keberhasilan aktivitas guru termasuk dalam kategori sangat baik (SB).

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus II jumlah skor yang diperoleh 30 dari skor maksimal 32. Dengan demikian, persentase nilai pada aktivitas peserta didik ini adalah 93,75%. Hal ini menunjukkan bahwa kategori keberhasilan aktivitas peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik (SB).

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu siklus II yang telah dilaksanakan baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar diketahui bahwa pembelajaran tematik terpadu meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II ini telah mencapai kriteria yang diharapkan. Dengan demikian penelitian berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Pada pembahasan akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas. Pembahasan hasil penelitian meliputi proses pembelajaran dan hasil belajar. Pembahasan didasarkan pada teori yang berkaitan dengan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 08 Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman.

Pada siklus I pertemuan 1 semua komponen rencana pembelajaran sudah terdapat dalam rencana pembelajaran, akan tetapi ada beberapa aspek rpp yang mesti diperbaiki yaitu (1) Pada aspek merumuskan indikator pembelajaran, belum sesuai penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur, (2) Pada aspek materi pembelajaran, pengembangan materi belum rinci dan jelas, (3) Pada aspek pemilihan sumber belajar, belum sesuai dengan model *discovery learning* dan belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, (4) Pada aspek media pembelajaran, media pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, (5) Pada aspek skenario pembelajaran, belum sesuai kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi, (6) pada aspek rancangan penilaian autentik, belum sesuai antara bentuk, teknik dan instrument penilaian sikap serta belum sesuai antara bentuk, teknik dan instrument penilaian keterampilan. sedangkan pada siklus I pertemuan 2 yaitu: (1) Pada aspek merumuskan indikator pembelajaran, belum sesuai penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur, (2) Pada aspek materi pembelajaran, pengembangan materi belum rinci dan jelas, (3) Pada aspek pemilihan sumber belajar, sesuai dengan karakteristik peserta didik, (4) Pada aspek media pembelajaran, media pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, (5) Pada aspek skenario pembelajaran, belum sesuai kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi, (6) pada aspek rancangan penilaian autentik, belum sesuai antara bentuk, teknik dan instrument penilaian keterampilan. kemudian pada siklus II pembelajaran tematik tema 2 menggunakan model *discovery learning* sudah terlaksana dengan baik karena RPP hampir memenuhi semua komponen dan memperoleh skor 34

Hasil pengamatan penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan I aspek guru memperoleh persentase 81,25% dengan kualifikasi B dan aspek peserta didik memperoleh persentase 78,12% , untuk pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan II aspek guru memperoleh persentase 90,62% dengan kualifikasi A, aspek peserta didik memperoleh persentase 90,62 % dengan kualifikasi A. Kekurangan yang terdapat pada siklus I adalah sebagai berikut: (1) Pada langkah *problem statement*/identifikasi masalah, deskriptor peserta didik tidak mengidentifikasi sebanyak mungkin dari masalah yang relevan. Kekurangan ini

dikarenakan guru masih belum dapat mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, guru seharusnya lebih kreatif dalam menumbuhkan minat dan gairah peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Gagasan, ide dan perilaku guru yang kreatif dibutuhkan dalam menimbulkan perhatian dan minat belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran (Hosnan, 2014). (2) Pada langkah *data collection/* pengumpulan data, deskriptor peserta didik tidak melakukan tanya jawab dengan guru mengenai pembelajaran. Guru seharusnya melihat keterlibatan siswa dalam suatu proses pembelajaran, dan yang paling penting bahwa siswa melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis (Mulyasa, 2009). (3) Pada tahap *Verification/* pembuktian, deskriptor melakukan percobaan. Gagasan, ide dan perilaku guru yang kreatif dibutuhkan dalam menimbulkan perhatian dan minat belajar siswa dalam suatu pembelajaran (Hosnan, 2014). (4) Pada langkah *generalization/* menarik kesimpulan, deskriptor peserta didik tidak melakukan tanya jawab mengenai materi atau pembelajaran yang belum dipahami. Sehingga peserta didik ragu terkait materi yang dipelajari dalam pembelajaran. Menurut Kosasih (2014:89) bahwa “guru selalu memberikan harapan-harapan positif terhadap kegiatan belajar yang baru saja dilaksanakan, meyakinkan akan potensi dan kemampuan siswa terhadap keberhasilan pencapaian kompetensi belajar dalam menumbuhkan rasa percaya diri”.

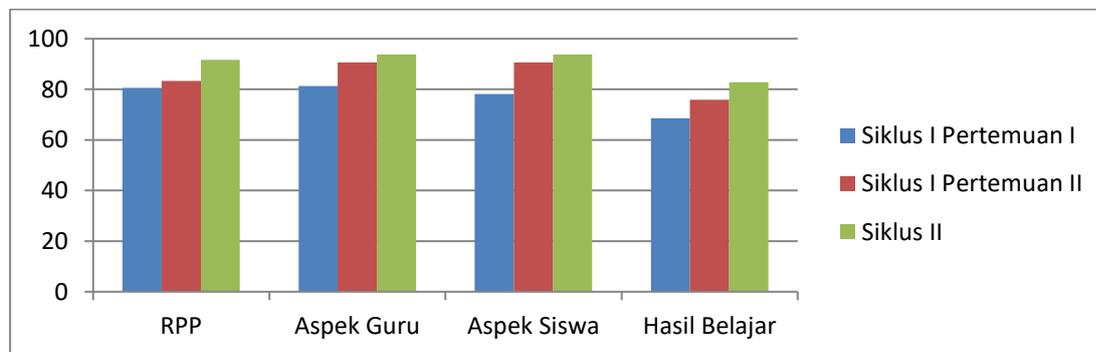
Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* terlihat sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Selain itu, pada siklus II ini proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* dapat membuat peserta didik memahami sendiri konsep belajar. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Budiningsih (dalam Kemendikbud, 2014:31) “Model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses inuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan”.

Berdasarkan data hasil pengamatan aspek guru pada siklus II diperoleh persentase penilaian 93,75% dengan kualifikasi SB. Kemudian data hasil pengamatan dari aspek peserta didik diperoleh persentase penilaian 93,75% dengan kualifikasi (SB). Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penggunaan model *Discovery Learning* sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilain di dalam maupun di luar proses pembelajaran.

Pada siklus satu pertemuan 1, aspek sikap pada siklus I pertemuan I terdapat 1 orang peserta didik yang menonjolkan sikap negatif dan 3 orang peserta didik menonjolkan sikap positif. Pada siklus satu pertemuan 2, aspek sikap pada siklus I pertemuan 2 terdapat 2 orang peserta didik yang menonjolkan sikap negatif dan 3 orang peserta didik menonjolkan sikap positif. Pada siklus II, aspek sikap pada siklus II terdapat 1 orang peserta didik yang menonjolkan sikap negatif dan 3 orang peserta didik menonjolkan sikap positif.

Aspek pengetahuan dan keterampilan memperoleh nilai rata-rata 68,6 dengan prediket B- pada siklus I pertemuan 1 meningkat pada pertemuan 2 menjadi 75,9 dengan predikat B dan pada siklus II meningkat menjadi 82,8 kategori sangat baik (SB).

Berikut grafik peningkatan hasil penelitian seluruh pertemuan (Siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, siklus II):



Grafik peningkatan hasil penelitian seluruh pertemuan

SIMPULAN

Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 08 Padang Sago Kab. Padang Pariaman yang komponen penyusunan terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SDN 08 Padang Sago. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan I diperoleh persentase 80,55% dengan kualifikasi baik (B), penilaian pengamatan RPP siklus 1 pertemuan II diperoleh persentase 83,33 % dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Discovery Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah Model *Discovery Learning* yaitu: a) *Stimulation* (pemberian rangsangan), b) *Problem statement* (Pernyataan/identifikasi masalah), c) *Data collection* (Pengumpulan data), d) *Data processing* (Pengolahan data), e) *Verification* (Pembuktian), dan f) *Generalization* (Menarik kesimpulan/generalisasi).

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 08 Padang Sago mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 68,6, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata 75,9 dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 82,8. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanida, Neviyarni & Fahrudin, F. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model *Discovery Learning* di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu PGSD UNP*. Vol.3 No.2. Hlm 716-724.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2016). *Materi Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya